

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sectio Caesarea (SC) merupakan proses pembedahan pada persalinan buatan yang dilakukan dengan cara melakukan insisi pada dinding perut dan rahim ibu untuk mengeluarkan hasil konsepsi janin. Caesarea merupakan tindakan yang bertujuan menyelamatkan ibu maupun bayi. Setiap pembedahan SC harus didasarkan atas indikasi, yaitu pertimbangan-pertimbangan yang menentukan bahwa tindakan perlu dilakukan demi kepentingan ibu dan janin (Dermawan, 2016).

Luka *post sectio caesarea* merupakan luka yang membekas dan disebabkan oleh bedah Caesar ketika wanita tidak dapat melahirkan secara normal. Proses ini ditempuh karena adanya suatu hambatan untuk proses persalinan normal diantaranya seperti lemahnya tenaga ibu untuk melahirkan, detak jantung bayi lemah, ukuran bayi terlalu besar dan lainnya (Damayanti, 2014).

Salah satu dampak SC yaitu nyeri pasca SC, yang diakibatkan oleh adanya tindakan insisi atau robekan pada jaringan di dinding perut depan. Nyeri adalah pengalaman sensori dan emosional yang tidak menyenangkan akibat dari kerusakan jaringan yang aktual dan potensial tanpa melihat sifat, pola atau penyebab nyeri. Lokasi nyeri yang dirasakan pasca SC adalah pada

bagian punggung dan tengkuk. Nyeri terjadi karena pengaruh dari efek penggunaan anastesi epidural saat proses operasi. Rasa nyeri yang dirasakan pada pasien post SC akan menimbulkan gangguan rasa nyaman (Febiantri & Machmudah, 2021).

Dengan penyembuhan standar luka pasca operasi *sectio caesarea* sampai luka kecil kira-kira 1 minggu, sedangkan pemulihan rahim kira-kira 3 bulan. Rasa nyeri mungkin masih terasa sampai 6 bulan dengan intensitas ringan yang disebabkan oleh simpul benang pada fascia (sarung otot) sedangkan lama penyembuhan *sectio caesarea* berlanjut selama 1 tahun atau lebih hingga bekas luka merekat kuat. Oleh karena itu diperlukan perawatan luka yang standar untuk setiap luka post operasi.

Telur merupakan salah satu makanan paling padat nutrisi. Kandungan nutrisi telur utuh mengandung lebih dari 90% kalsium dan zat besi, satu telur mengandung 6 gram protein berkualitas dan 9 asam amino esensial. Nutrisi yang baik akan memfasilitasi penyembuhan dan menghambat atau bahkan menghindari keadaan malnutrisi. Zat besi dapat menggantikan darah yang hilang, sedangkan protein merupakan zat yang bertanggung jawab sebagai blok pembangun otot, jaringan tubuh, serta jaringan tulang, namun tak dapat disimpan oleh tubuh, maka untuk menyembuhkan luka memerlukan asupan protein setiap hari (Supiati dan Yulaikah, 2015).

Putih telur merupakan salah satu jenis makanan yang mengandung banyak protein. Orang juga banyak menghindari telur karena khawatir dengan kandungan kolesterolnya yang tinggi. Kandungan kolesterol yang tinggi

hanya terkonsentrasi di kuning telur, sedangkan pada putih telur bebas dari kolesterol sehingga aman untuk dikonsumsi. Putih telur sangat kaya protein, bebas lemak dan kolesterol. Kandungan protein ini sangat bermanfaat sebagai zat pembangun dalam tubuh. Kandungan yang terdapat dalam putih telur berupa protein. Putih telur juga bermanfaat dalam pemulihan otot (Setyowati, 2014).

Berdasarkan penelitian Anggrahini, L pada tahun 2016 konsumsi putih telur efektif untuk meningkatkan waktu penyembuhan luka post *sectio caesarea*. Protein yang paling berperan yaitu albumin. Albumin ialah p-rotein utama dengan konsentrasi paling tinggi dalam plasma darah yang terdiri dari ratusan asam amino dan ikatan sulfida. Albumin berperan dalam membentuk dan mempercepat pemulihan jaringan sel tubuh yang rusak. Hal ini disebabkan karena putih telur mengandung lebih banyak protein albumin (95%), dimana kandungan albumin yang membantu proses pergantian dan perbaikan fungsi jaringan yang rusak (Nuraini 2015).

Didukung penelitian yang dilakukan oleh (Hazaini et al., 2022) konsumsi makanan terutama putih telur menjadi faktor yang berhubungan dengan penyembuhan luka PostOp *sectio caesarea* pada ibu nifas dengan penyembuhan luka Post-Op *sectio caesarea*. Nutrisi yang mengandung karbohidrat berperan penting dalam memenuhi kebutuhan energi selama proses penyembuhan luka dan menghindarkan protein dan lemak untuk melakukan katabolisme

Perbaikan status nutrisi pada pasien pasca *sectio caesarea* sangat penting untuk mempercepat penyembuhan luka (Puspitasari, et al, 2011 dalam Niainu Naesee, 2015). Penyembuhan luka secara normal memerlukan nutrisi yang tepat, karena proses fisiologi penyembuhan luka bergantung pada tersedianya protein, vitamin (terutama vitamin A dan C) dan mineral. Kolagen adalah protein yang terbentuk dari asam amino yang diperoleh fibroblas dari protein yang dimakan. Vitamin C dibutuhkan untuk mensintesis kolagen. Vitamin A dapat mengurangi efek negatif steroid pada penyembuhan luka.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam karya tulis ilmiah ini adalah " Bagaimana pengaruh Konsumsi Telur Ayam Rebus terhadap Penyembuhan Luka *post Sectio Caesarea* "

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Konsumsi Telur Ayam Rebus terhadap Penyembuhan Luka *post Sectio Caesarea*

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

- a. Menggambarkan tahapan asuhan keperawatan pasien *post section caesarea* yang dilakukan pemberian putih telur ayam rebus di ruang Melati 2A RSUD Dr.Soekardjo Kota Tasikmalaya

- b. Menggambarkan pelaksanaan pemberian putih telur ayam rebus pada pasien *post section caesarea* yang dilakukan pemberian putih telur ayam rebus di ruang Melati 2A RSUD Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya
- c. Menggambarkan respon atau perubahan pada pasien *post section caesarea* dengan pemberian putih telur ayam rebus di ruang Melati 2A RSUD Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya
- d. Menganalisis kesenjangan pada kedua pasien *post section caesarea* di ruang Melati 2A RSUD Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Responden

Diharapkan pengetahuan keluarga dapat bertambah dalam pemberian putih telur ayam rebus kepada ibu post partum dengan *post sectio caesarea* sebagai penataklaksanaan non farmakologi.

1.4.2 Bagi pelayanan kesehatan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber masukan pada praktek keperawatan diberbagai tatannan pelayanan kesehatan di Rumah Sakit, puskesmas maupun praktek keperawatan yang dapat dijadikan intervensi keperawatan yang efektif untuk memberikan penerapan mengonsumsi putih telur ayam rebus untuk percepatan penyembuhan luka pada *post sectio caesarea*.

1.4.3 Bagi Pendidikan

Diharapkan dapat menjadi sumber masukan dan bacaan mahasiswa agar lebih meningkatkan kualitas pembelajaran dalam menggali ilmu pengetahuan mengenai pengobatan yang dilakukan secara non farmakologi untuk penyembuhan pada luka *post sectio caesarea* dengan mengonsumsi putih telur ayam rebus.